

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gastroenteritis atau dikenal juga dengan sebutan flu perut, adalah infeksi yang terjadi pada usus atau perut yang disebabkan oleh beberapa jenis virus. Penyakit ini dapat menyebabkan terjadinya mual, muntah, diare, kram perut, dan terkadang demam. Gastroenteritis dengan diare ini merupakan peradangan pada saluran pencernaan dengan menurunnya kemampuan mengabsorpsi nutrisi sehingga terjadi diare (kemenkes RI). Penyakit gastroenteritis dapat terjadi syok dan dehidrasi sehingga dapat bersiko peningkatan jumlah kasus gastroenteritis dengan diare.

Diare adalah salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara-negara berkembang (Raini & Isnawati, 2017). Salah satunya pada anak. Kesehatan anak-anak sangat penting diperhatikan karena pada masa ini anak masih dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan yang cepat. Kesehatan anak-anak sangat dipengaruhi oleh asupan makanan dan nutrisi yang cukup serta aktivitas fisik yang teratur. Anak-anak yang sehat ditandai dengan berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala yang sesuai dengan usianya. United Nation Children's Fund (UNICEF) tahun 2018 menyebutkan bahwa diare adalah pembunuh utama anak-anak, terhitung sekitar 8% dari semua kematian di antara anak-anak di bawah 5 tahun di seluruh dunia (Makgatho et al., 2019).

Data yang menunjukkan jumlah kasus Gastroenteritis Menurut (WHO) jumlah kasus secara global 1,7 miliar dengan 760.000 angka kematian anak di bawah 5 tahun. Menurut Depkes RI 480.959 kasus pada tahun 2021. Di provinsi Jawa Barat jumlah penderita gastroenteritis pada tahun 2023 mencapai 33.580 kasus, di kabupaten Bandung pada tahun 2020 mencapai 14788 kasus. Sedangkan di rumah sakit Majalaya khususnya di Ruang Anyelir terdapat kurang lebih 200 kasus anak dengan gastroenteritis disetiap tahunnya dan menjadi kasus terbanyak. Dari data yang di dapat menunjukkan bahwa kasus gastroenteritis dengan diare pada anak merupakan penyakit dengan kasus yang terbilang banyak.

Sistem imun atau sistem kekebalan pada anak masih dalam tingkat rentan terserang penyakit. Karena belum sempurnanya sistem kekebalan tubuh pada anak. Dengan itu menyebabkan anak lebih rentan terkena virus, bakteri ataupun parasit yang akan menyebabkan berbagai macam infeksi pada anak (Faradila, 2022). Salah satu infeksi virus yang sering terjadi pada anak yaitu gastroenteritis (Rizal, 2021)

Gastroenteritis merupakan peradangan yang terjadi pada lambung dan usus dengan salah satu gejala yang muncul adalah diare. Pada Gastroenteritis dengan diare muncul BAB dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya yang disebabkan oleh bakteri, virus dan parasit yang patogen (Lyhn Betz, 2013).

Pada pasien gastroenteritis dengan diare dapat terjadi peningkatan kehilangan cairan dan elektrolit. Gastroenteritis dengan diare ini juga dapat mengakibatkan penurunan asupan makanan yang menyebabkan penurunan berat

badan sehingga berlanjut pada gagal tumbuh (Kusuma&Nurarif, 2016). Untuk mencegah dampak yang ditimbulkan pada gastroenteritis dengan diare perlu dilakukan penanganan yang lebih lanjut.

Gastroenteritis dengan diare ini dapat dilakukan penanganan seperti pemberian cairan, terapi diatetik, pemberian terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi Farmakologi meliputi pengurangan frekuensi diare dengan zat yang bersifat pengental. Contohnya kaolin, pectin, bismuth dan mengurangi penyerapan air diusus dengan zat pengecil pori-pori saluran cerna atau adstringensia. Terapi non farmakologi dalam upaya pencegahan dapat dilakukan dengan menghindari pemicu diare seperti perilaku pola hidup sehat dan terapi komplementer lainnya (Notoatmojo, 2003). Setelah dilakukan wawancara pada perawat ruangan di Ruang Anyelir RSUD majalaya pada anak gastroenteritis dengan diare di berikan penanganan berupa pemberian obat zink, Lbio atau pun sesuai resep yang di berikan oleh dokter. Dari pernyataan pihak rumah sakit jarang memberikan terapi non farmakologis pada anak dengan diare. Maka peneliti akan menerapkan pijat diare sebagai penanganan terapi non farmakologi pada anak gastroenteritis dengan diare. Bertujuan untuk memperbaiki konsistensi BAB. Pijat diare dapat memperbaiki saraf nervus dan dapat memperbaiki proses absorpsi makanan. Pijat merupakan salah satu bentuk dari terapi sentuh yang berfungsi sebagai salah satu teknik pengobatan penting. Bahkan menurut penelitian modern, pijat bayi secara rutin akan membantu tumbuh kembang fisik dan emosi bayi, di samping mempertahankan kesehatannya. Manfaat pijat bayi tidak hanya

dirasakan oleh bayi saja, tapi demikian juga oleh ibu. Dari beberapa hasil penelitian pun menunjukkan bahwa terapi pijat diare mampu mengatasi gastroenteritis dengan diare. Salah satunya hasil penelitian Simanungkalit dan Siska (2019) tentang “Baby Massage terhadap Frekuensi Buang Air Besar Pada Bayi dengan Diare”.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus penelitian tentang “Asuhan Keperawatan Pada Anak Gastroenteritis Dengan Diare Di Ruangan Anyelir Dan Alamanda Anak RSUD Majalaya”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Anak Gastroenteritis Dengan Diare di Ruang Anyelir dan Alamanda Anak RSUD Majalaya”?

1.3. Tujuan

Untuk mendapatkan gambaran asuhan keperawatan pada pasien anak gastroenteritis dengan masalah diare di Ruangan Anyelir dan Alamanda anak di RSUD Majalaya.

1.4. Manfaat

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan Pendidikan dalam bidang keperawatan secara profesional dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dalam menentukan diagnosa dan intervensi keperawatan.

b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi RSUD Majalaya khususnya di bidang keperawatan dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan dalam mengembangkan pendidikan di bidang keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan bagi pasien khususnya dengan masalah diare

c. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian lanjutan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan masalah diare

d. Bagi Klien dan Keluarga

Penulisan penelitian ini bagi pasien dan keluarga agar dapat mengetahui tentang diare beserta perawatan cara mengatasi diare dengan cara pijat diare.